

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI
MELALUI TIRAKAT PUASA DALAIL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN NURUL ATHFAL ULUJAMI
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh :

RASTA ARI SANDRA
NIM. 2119302

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI
MELALUI TIRAKAT PUASA DALAIL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN NURUL ATHFAL ULUJAMI
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh :

RASTA ARI SANDRA
NIM. 2119302

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasta Ari Sandra

NIM : 2119302

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL
SANTRI MELALUI TIRAKAT PUASA DALAIL AL-
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL ATHFAL
ULUJAMI PEMALANG**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 17 Oktober 2023

Yang menyatakan



BAAKX658740492

RASTA ARI SANDRA
NIM. 2119302

Muhammad Isa Anshory, M.Ag
Jl. K.H. Mas Mansyur Gg VA No. 14
RT. 04 RW. 04 Bendan Kergon Pekalongan Barat
Kota Pekalongan.

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Rasta Ari Sandra

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Muhammad Isa Anshory, M.Ag

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rasta Ari Sandra
NIM : 2119302
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan kecerdasan emosional santri melalui tirakat
Puasa Dalail Alqur'an di Pondok Pesantren Nurul Athfal
Ulujami Pernalang

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 5 Oktober 2023

Pembimbing,


Muhammad Isa Anshory, M.Ag.
NIP. 199011222019031008



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **RASTA ARI SANDRA**
NIM : **2119302**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI
MELALUI TIRAKAT DALAIL AL-QUR'AN DIPONDOK
PESANTREN NURUL ATHFAL ULUJAMI PEMALANG**

Telah diujikan pada hari selasa tanggal 14 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ahmad Taufiq M. Pd I
NIP. 1986030622019031003

Penguji II

Muasomah M.A.
NIP.199012152019032018

Pekalongan, 15 November 2023

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19780112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ś	es (dengan titik

			diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik

			(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
اَ = a	يَا = ai	آ = ā
إ = i	وَا = au	أَي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث Ditulis *Umirtu*

شيء Ditulis *Syai'un*

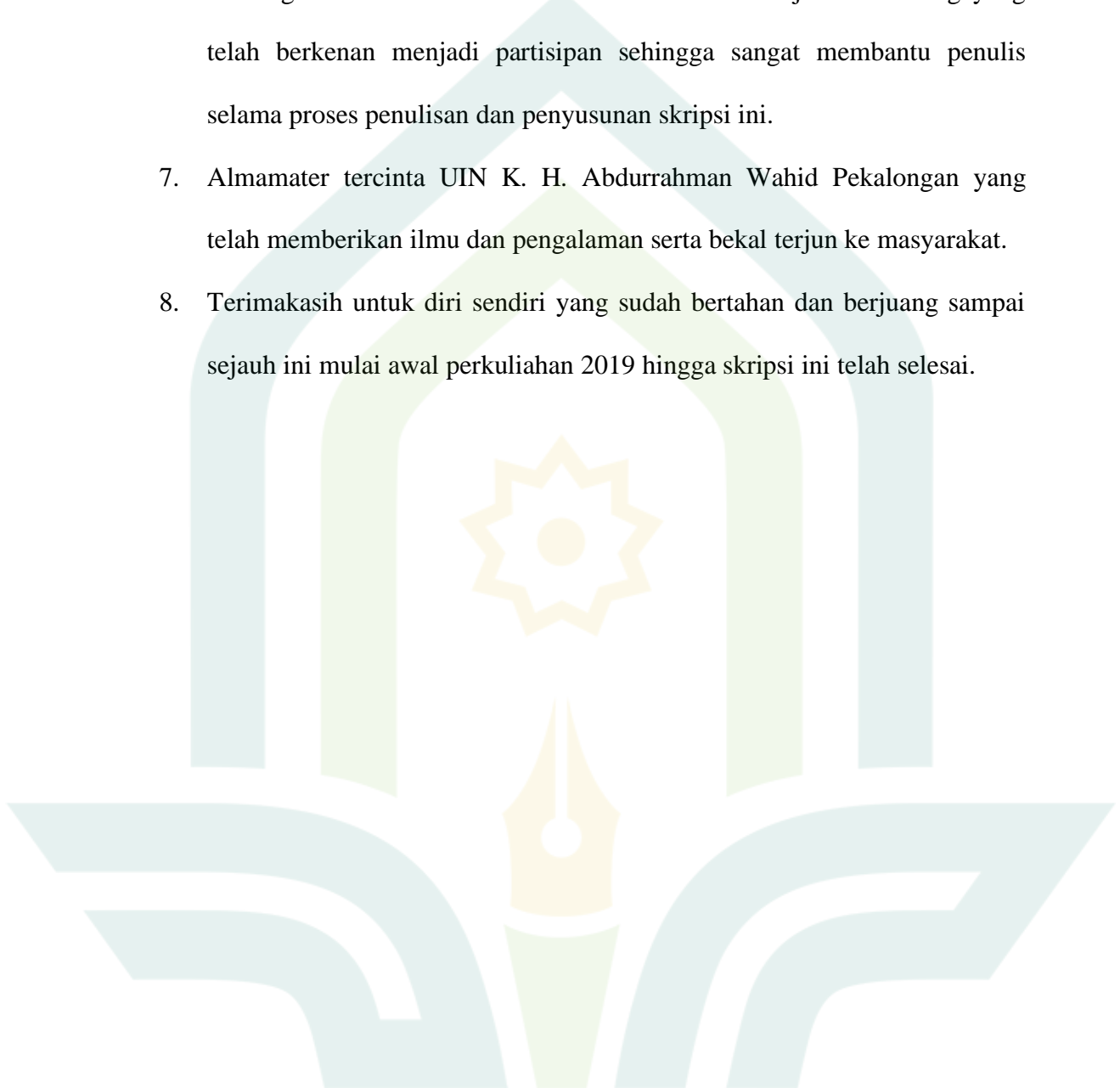
PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan doanya, segala kerendahan dan ketulusan hati maka penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah SWT. dengan kehendak-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Secara khusus dan paling penting yang selalu penulis banggakan tanpa keduanya penulis tidak akan sampai pada jenjang pendidikan ini, kepada Bapak Casmudi dan Ibu Supariyah, orang tua yang telah banyak memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, dukungan, semangat, motivasi, dan pengorbanan yang tidak terkira selama penulis hidup hingga saat ini mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik.
3. Kakakku Nila Sandra, serta semua keluarga yang telah memberikan do'a, perhatian, dukungan, motivasi, dan semangat selama penulis hidup hingga saat ini.
4. Bapak Muhammad Isa Anshory, M. Ag selaku Dosen Pembimbing penulisan yang telah memberikan waktu, arahan, motivasi, kritik dan saranselama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu,

yang selalu memberikan dukungan dan partisipasi waktunya dalam menemani saya menyelesaikan skripsi ini.

6. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang yang telah berkenan menjadi partisipan sehingga sangat membantu penulis selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Almamater tercinta UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta bekal terjun ke masyarakat.
8. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini mulai awal perkuliahan 2019 hingga skripsi ini telah selesai.



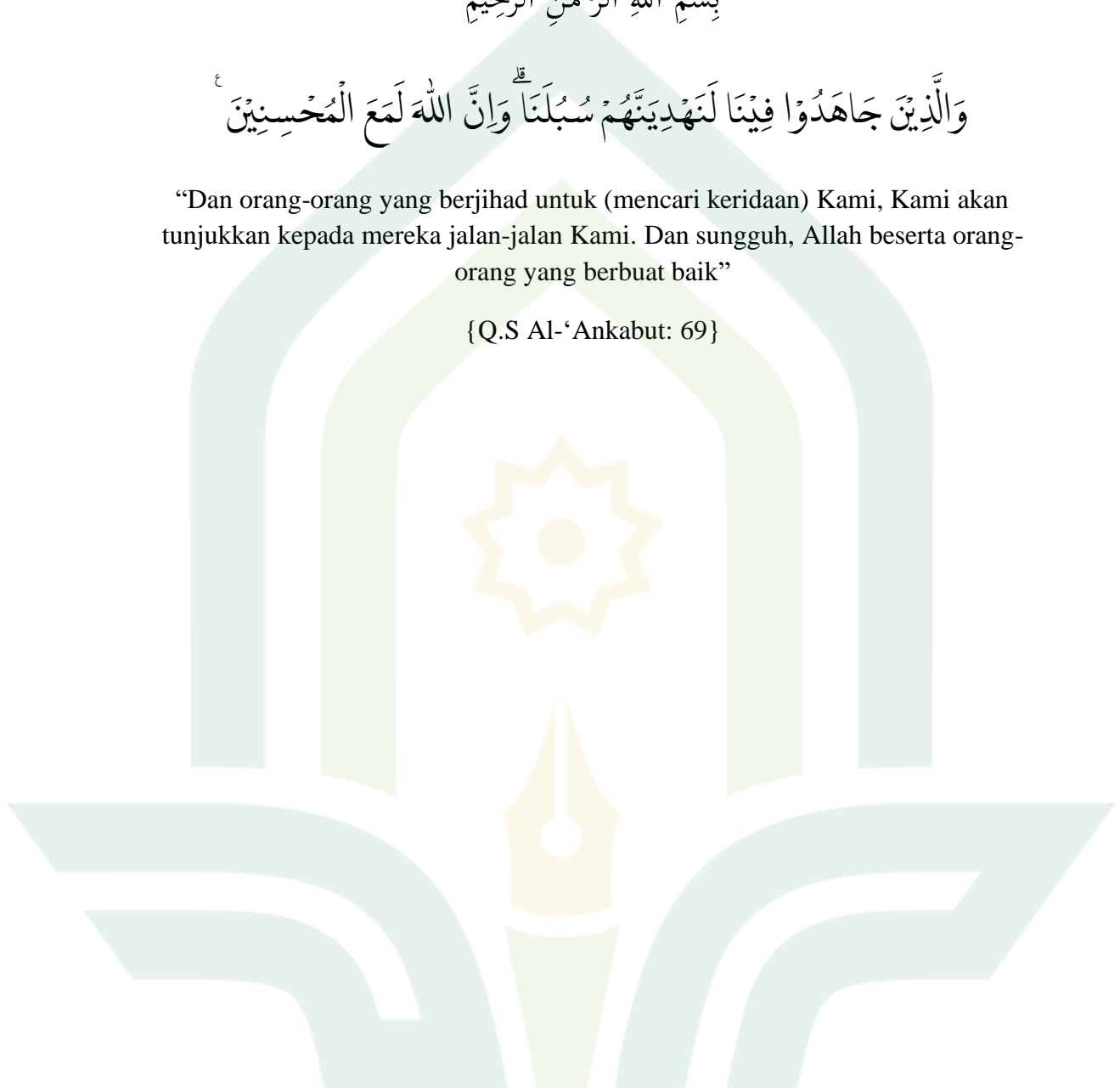
MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”

{Q.S Al-‘Ankabut: 69}



ABSTRAK

Sandra, Rasta Ari. 2119302. 2023. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Tirakat Puasa Dalail Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Muhammad Isa Anshory, M. Ag.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Tirakat Puasa Dalail Al-Qu'an.*

Upaya mengembangkan kecerdasan emosional santri merupakan sebuah langkah yang ditempuh oleh setiap individu santri dalam implementasi nyatanya dari sebuah perintah didalam sebuah pembiasaan untuk menambahkan nilai-nilai yang dapat diterima oleh para santri secara baik dan menerus, pembiasannya sendiri diukur dari sejauh mana kemampuan santri mengamalkan, mendeskripsikan serta menunjukkan pengembangan kecerdasan emosionalnya sebagai dampak dari pembiasaan yang dilakukan, upaya yang dilakukan adalah melaksanakan secara rutin dan teratur serta melawan problem yang terjadi dengan pembiasaan yang di lakukan secara sistematis dan baik, tentu hal tersebut dapat digunakan sebagai wadah dan media untuk tercapainya pengembangan kecerdasan emosional santri.

Penelitian ini mengkaji terkait pengembangan kecerdasan emosional santri melalui tirakat puasa *dalail al-qur'an* di pondok pesantren nurul athfal ulujami pemalang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan emosional santri melalui puasa Dalail Al-Qur'an serta mengetahui implementasi dan problem serta solusi pengembangan emosional santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi tirakat puasa *Dalail Al Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang: pelaksanaan tirakat puasa dalail Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Athfal sendiri merupakan puasa tahunan rutin dengan (الدهر) disertai membaca al-Quran 30 juz dalam kurun waktu hatam 1 (satu) bulan. Adapun masa puasa dilaksanakan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun penuh. Adapun bentuk pengembangan kecerdasan emosional santri adalah adanya kesadaran diri, membentuk taqwa, memadamkan syahwatain, melatih kesabaran diri, sebagai media pengaturan diri, dan menanamkan rasa empati.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta dalam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa pelita kepada seluruh umat manusia.

Skripsi dengan judul **PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI MELALUI TIRAKAT PUASA DALAIL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL ATHFAL ULUJAMI PEMALANG** ditujukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M. Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M. A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Isa Anshory, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Muthoin, M. Ag selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya selama saya mengenyam pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi kepada penulis.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 17 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	x
MOTO.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Teknik Analisis Data.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Deskripsi Teori.....	17
1. Kecerdasan Emosional	17
2. Tirakat.....	20
3. Implementasi Puasa <i>Dalail Al-Qur'an</i>	21

4. Pengaruh Puasa <i>Dalail Al-Qur'an</i> Terhadap Kecerdasan Emosional	24
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III HASIL PENELITIAN	36
A. Pofil Pondok Pesantren Nurul Athfal.....	36
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Athfal.....	36
2. Identitas Pondok Pesantren Nurul Athfal	41
3. Data Pendidik Pondok Pesantren Nurul Athfal.....	41
4. Struktuk Organisasi Pondok Pesantren Nurul Athfal	42
5. Sarana dan Prasarana	45
B. Implementasi Tirakat Puasa <i>Dalail Al-Qur'an</i> di Pondok Peantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang	46
C. Pengembangan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Melalui Tirakat Puasa <i>Dalail Al-Qur'an</i> di Pondok Peantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang	49
D. Problematika dan Solusi dari Penerapan Pengembangan Emosional (EQ) Santri Melalui Tirakat Puasa <i>Dalail Al-Qur'an</i> di Pondok Peantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang.....	53
BAB IV PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI MELALUI TIRAKAT PUASA DALAIL AL-QU'AN DI PONDOK PESENTREN NURUL ATHFAL ULUJAMI PEMALANG.....	57
A. Analisis Implementasi Tirakat Puasa <i>Dalail Al-Qur'an</i> di Pondok Peantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang	57
B. Analisis Pengembangan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Melalui Tirakat Puasa <i>Dalail Al-Qur'an</i> di Pondok Peantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang.....	62
C. Analisis Problematika dan Solusi dari Penerapan Pengembangan	

Emosional (EQ) Santri Melalui Tirakat Puasa *Dalail Al-Qur'an*
di Pondok Peantren Nurul Athfal Ulujami Pematang 65

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

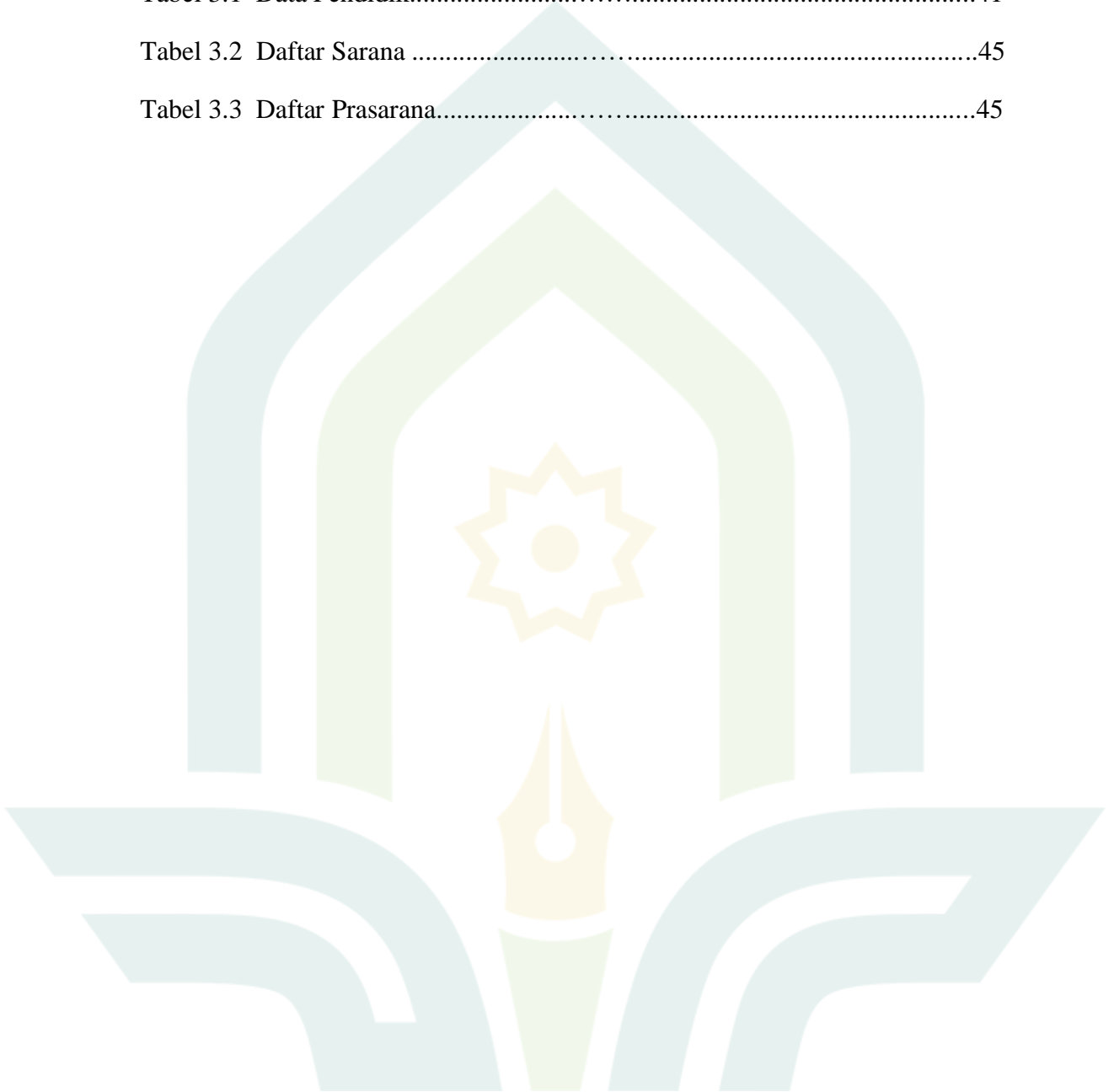
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



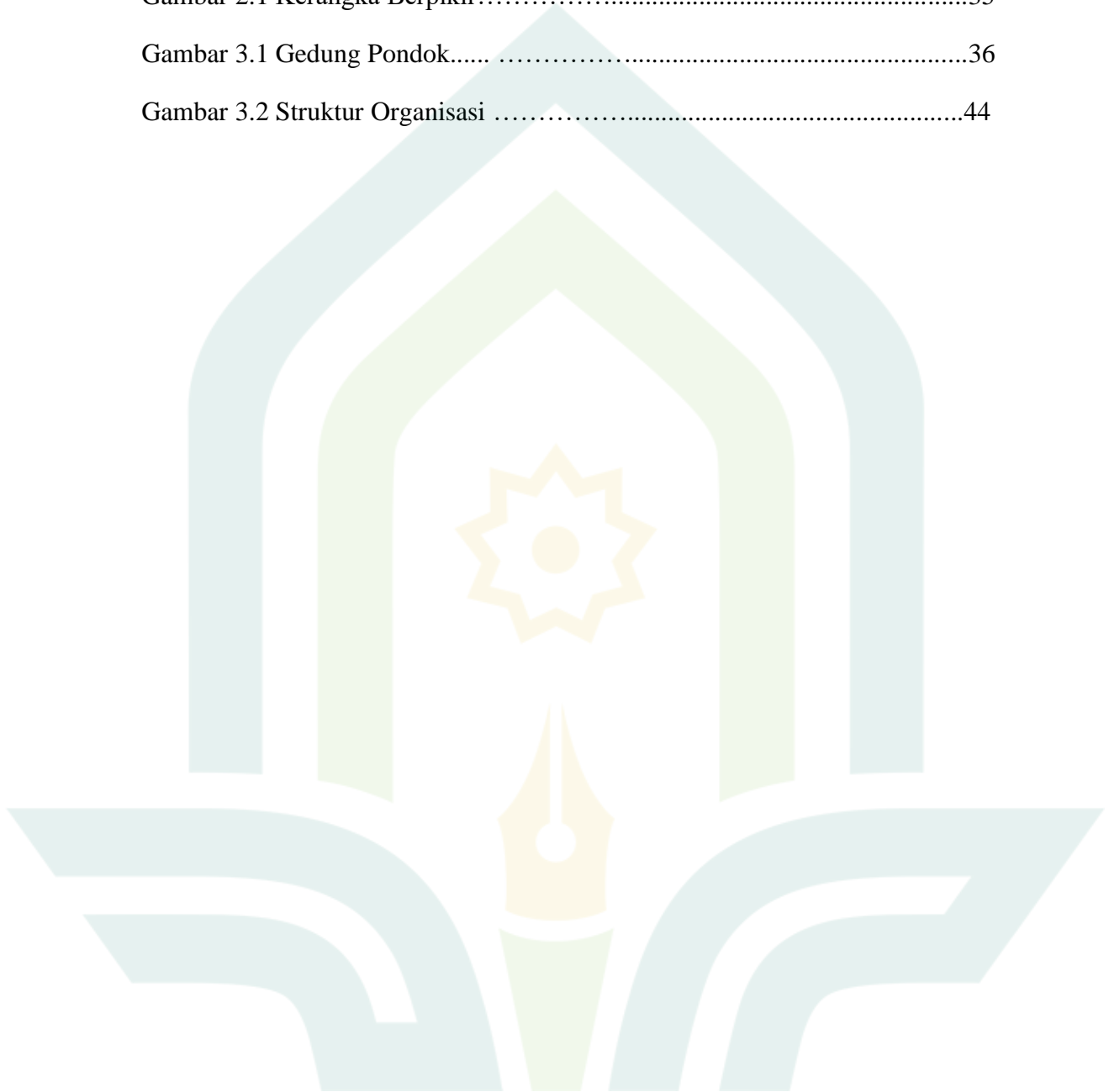
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Pendidik.....	41
Tabel 3.2 Daftar Sarana	45
Tabel 3.3 Daftar Prasarana.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 3.1 Gedung Pondok.....	36
Gambar 3.2 Struktur Organisasi	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian.
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6	Hasil Dokumentas
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lain, dikarenakan manusia dibekali potensi yang berupa akal, yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Sehingga manusia mampu berfikir untuk mengamati, menganalisis apa-apa yang dilihat disekitarnya, untuk menjadi pembelajaran dan pengalaman hidup bagi manusia itu sendiri.

Dalam proses pengembangan berfikirnya ataupun dalam mencari jati dirinya manusia memerlukan yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat, dan orangtua. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat didalamnya harus bisa saling memahami.¹ Pendidikan memegang peran utama terhadap terjadinya proses perkembangan ilmu pengetahuan dan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak pernah

¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia ,2012), hlm. 15.

terlepas dari kehidupan manusia dan memiliki hubungan yang erat dengan manusia²

Manusia membutuhkan pendidikan dalam proses kehidupannya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya. Salah satu jalan penanaman dan pembinaan mengembangkan kepribadiannya seseorang adalah melalui pendidikan. Dalam dunia psikologi dan pendidikan kita mengenal adanya tiga kecerdasan pada manusia yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Namun sekarang ini banyak yang sukses dengan IQ, namun tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan kemampuannya mengolah kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ) belum seimbang, ketiganya perlu dikembangkan dan diselaraskan untuk menciptakan manusia yang sempurna Untuk itu perlu adanya keseimbangan dalam meningkatkan kecerdasan tersebut.³

Menurut Goleman dalam jurnal milik Khasanah disebutkan, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekeuatan-kekuatan lain diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁴

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 10.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2018)

⁴ Khasanah, ‘Kecerdasan Emosional Pendidik dalam Al-Qur’an’ (Sorong: *Jurnal Pendidikan* Vol.1 No.2, 2013) hlm.33-42

Kecerdasan emosional (EQ) berperan sangat penting dalam proses menghadapi kehidupan sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain. Tak adanya kecerdasan emosional, tidak akan mampu menjalankan hidup sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan membuat seseorang tersebut mampu menguasai berbagai soft skill diantaranya mampu mengenali emosi, kemampuan, kekuatan, kelemahan dan batasan diri. Seseorang yang memiliki kesadaran pada diri sendiri dapat mudah mendengar, menerima, dan menjalankan kritik dari orang lain. Selain itu, mampu mengontrol emosi dan tindakan impulsif yang merugikan. Seseorang yang cerdas secara emosional adalah orang yang dapat memotivasi dirinya sendiri.

Dekade terakhir tema tentang moralitas menjadi sangat sering diperbincangkan dan terangkat ke permukaan, mulai kasus kriminalitas, narkoba hingga seks bebas yang dilakukan oleh para remaja. Disamping itu pembenahan moralitas terus digaungkan baik dalam lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal yakni madrasah dan pondok pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan tradisi yang berbeda dengan model pendidikan multi aspek. Sistem pendidikan di pesantren juga bisa dikatakan media bagi para santri untuk belajar kehidupan dan bermasyarakat dengan seluruh elemen pesantren.

Santri sebagai sebutan untuk peserta didik di pesantren tidak hanya dididik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya. Berdasarkan hal tersebut, pesantren mengemas sistem pendidikan berasrama dengan seperangkat aturan dan kegiatan baik itu persoalan peribadatan maupun proses belajar-mengajar. Seorang santri harus menjadi pribadi yang fleksibel artinya mampu menyesuaikan dengan keadaan yang ada disekitarnya. Hal ini dikarenakan nantinya para santri akan terjun langsung kepada masyarakat sekaligus menjadi pembimbing dalam keagamaan. Oleh karena itu, perlu adanya kesiapan yang layak agar pribadinya mampu menghadapi keheterogenan yang muncul pada masyarakat.

Maka dari itu, untuk menghadapi hal demikian para santri harus memiliki kecerdasan emosional yang baik. Ketika para santri memiliki kecerdasan emosional yang baik maka akan mudah menghadapi kejadian ataupun permasalahan yang muncul pada lingkungan sekitarnya sehingga masalah-masalah yang ada mampu diselesaikan dengan bijak. Di pondok pesantren sendiri solusinya dengan menginternalisasi pendidikan karakter dengan menekan degradasi moral para santrinya seperti mengajarkan *tirakat* atau *Riyadhah*. *Tirakat* atau *Riyadhah* adalah latihan kejiwaan dengan melalui

upaya membiasakan diri agar tidak mengotori jiwanya, contohnya dengan berpuasa.⁵

Puasa diyakini dapat meningkatkan kecerdasan akal, emosi, ruhiyah, dan fisik. Puasa identik dengan menahan hawa nafsu, lapar, dahaga, marah, dan berbagai aspek negatif lainnya dari terbit hingga tenggelamnya matahari. Melalui puasa kita terlatih mengendalikan emosi dan menahan keinginan maupun memadamkan nafsunya. Pengendalian diri terjadi secara perlahan namun pasti. Pengendalian diri akan berkembang seiring kemampuan anak menjalankan ibadah puasa. Puasa sejatinya bukan sekadar menahan lapar dan dahaga saja, akan tetapi harus mampu menahan emosi dan seluruh anggota badannya dari perbuatan dosa yang bisa merusak nilai puasa.

Menurut Quraisy Syihab, emosi dan nafsu diperlukan setiap manusia untuk membangun dunia sesuai dengan tuntunan Allah. Melalui kecerdasan itu, manusia dapat mengarahkan emosi atau nafsu ke arah positif sekaligus mengendalikannya agar tidak terjerumus ke dalam kegiatan negatif. Puasa merupakan perintah agama yang bertujuan agar pemeluknya dapat mengekang hawa nafsu. Oleh karena itu, jika dijalankan maka mampu mengontrol berbagai penyakit hati dan emosinya menjadi stabil.

Puasa juga mengantarkan kita kepada kebaikan jika dilakukan dengan jiwa yang tenang dan penuh keikhlasan. Dalam hal ini selain ada puasa wajib dan sunah, ada juga puasa yang dianjurkan salah satunya adalah puasa *dalail al khairat*. Puasa *Dalail* adalah sebagai sarana untuk membangun jiwa. *Dalail*

⁵ Anis Fitriyah dkk, "Mystical Experience Dalail Qur'an sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus" (Kudus: *Esoterik* Vol.2 No.2, 2016) hlm.421-449

Khairat dan puasa adalah dua ritual yang berbeda, yang tercipta untuk satu tujuan yaitu untuk mensucikan jiwa. *Dalail khairat* adalah dzikir shalawat, sedangkan puasa adalah salah satu teori untuk mensucikan jiwa. Puasa dibagi menjadi 4 macam menurut hukum pelaksanaannya. Pertama puasa wajib yaitu puasa pada bulan Ramadhan, puasa karena hadzar dan puasa kaffarat. Kedua puasa haram, yaitu puasa di *yaummul syak*⁶, puasa pada dua hari raya, dan puasa di hari *tasyriq*. Ketiga puasa sunnah, yaitu puasa senin-kamis, atau puasa di hari-hari tertentu yang utama. Terakhir yaitu puasa yang dimakruhkan seperti puasa di hari jum'at saja atau puasa di hari sabtu saja.⁷

Tidak hanya puasa-puasa yang disebutkan di atas, dalam tradisi masyarakat muslim jawa juga mempunyai macam-macam puasa yang unik, seperti puasa *pati geni*, *ngrowot*, *kungkum*, *ngalong*, *ngasrep*, *lelono broto*, *ngepel*, *tanpa jejak*, *wungon*, *ngelowong*, *nganyep* dan *ngidang*. Sedangkan tradisi dikalangan pesantren *masyhur* yang namanya puasa *Dalail al-Qur'an* dan *Dalail al Khairat*.⁸

Di sebuah pesantren bernama Nurul Athfal yang berada di daerah Ulujami Pemalang, yang mana memiliki jumlah santri putra kurang lebih 300 orang terdapat anjuran dari pengasuh pesantren tersebut untuk melakukan puasa *Dalail Al-Qur'an*. Puasa *Dalail* dianjurkan bagi santri putra saja, karena dalam pengamalannya puasa ini dijalankan minimal empat tahun berturut-

⁶ Puasa pada tanggal 30 Sya'ban, ketika orang-orang sedang bingung apakah hari itu sudah masuk bulan ramadhan atau belum. Puasa di hari ini diperbolehkan jika seseorang sudah terbiasa melaksanakan puasa sunnah, seperti puasa senin-kamis.

⁷ M. Abdul Haris, "Puasa *Dalail al-Qur'an* dalam Perspektif Hadits (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)", *Skripsi Tafsir Hadits*, (Semarang: UIN Walisongo, 2017), hlm. 2

⁸ M. Abdul Haris, ... hlm. 3

turut, kecuali hari yg diharamkan berpuasa. Akan tetapi dalam pengamatan puasa ini juga terdapat seleksi bagi siapa saja yg memang sudah dianggap mampu pasti diberi ijazah oleh kyai untuk menjalankan puasa tersebut. Menurut pengamatan sekilas kondisi sosial antara santri yang menjalankan puasa *Dalail Al Qur'an* dengan santri yang tidak menjalankannya terdapat perbedaan yang signifikan, begitupun dalam aspek kecerdasan emosionalnya.⁹

Tradisi puasa *Dalail Al Qur'an* yang sudah lama dijalankan pada Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang ini menjadi benteng pengembangan kecerdasan emosional santri, melalui puasa ini santri diharapkan mampu memiliki hubungan baik dengan *Rabb*-nya dan juga kepada sesama manusia.

Berdasarkan hal yang sudah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan kecerdasan emosional santri melalui puasa *Dalail Al Qur'an*, maka peneliti memberi judul skripsi ini yaitu **“Pengembangan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Melalui Tirakat Puasa *Dalail Al Qur'an* Di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang”**. Harapannya skripsi ini dapat dijadikan tambahan wawasan bagi pembaca yang masih memiliki kebingungan tentang puasa *Dalail Al Qur'an* itu sendiri. Selain itu peneliti berharap skripsi ini menjadi acuan dan semangat bagi santri-santri yang sedang menjalankan atau akan menjalankan *Dalail Al Qur'an*.

⁹ Pengamatan sementara peneliti tentang kebiasaan puasa *Dalail Al Qur'an* di Pondok Pesantren An Nur Pemalang, 7 Maret 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi tirakat puasa *Dalail Al Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pematang?
2. Bagaimana pengembangan kecerdasan emosional (EQ) santri melalui tirakat puasa *Dalail Al Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pematang?
3. Apa saja problematika dan solusi dari penerapan pengembangan emosional (EQ) santri melalui tirakat puasa *Dalail Al Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pematang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran masalah diatas, peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan tirakat puasa *Dalail Al Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pematang.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan emosional (EQ) santri melalui tirakat puasa *Dalail Al Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pematang.
3. Untuk mendeskripsikan problematika dan solusi dari penerapan pengembangan emosional (EQ) santri melalui tirakat puasa *Dalail Al Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pematang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Berdasarkan sudut pandang teoritis, penelitian ini mampu menyumbangkan kontribusi terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kecerdasan emosional (EQ) santri.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi UIN K.H. Abdurrahman Wakhid Pekalongan, berdasarkan hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan nama baik institusi, menebarkan manfaat bagi lingkungan sekitar masyarakat, selain itu peneliti ini memberikan sumbangsih kekayaan khasanah penelitian di UIN KH. Abdurrahman Wakhid.
- b. Bagi Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang, penulis mengharapakan hasil penelitian ini mampu meningkatkan program-program di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah proses melakukan penelitian untuk menyajikan data dan menjelaskan artinya dalam membentuk hasil penelitiannya tidak memerlukan angka.¹⁰ Penelitian ini tergolong jenis deskriptif, yang dalam pengolahan datanya cenderung menggunakan analisis.

¹⁰ Moh. Slamet Untung, *Metode Penelitian : Teori Dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* (Yogyakarta : Litera, 2019) hlm. 161.

Berdasarkan data yang ada, pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membutuhkan proses melalui observasi, wawancara, atau pengumpulan sejumlah dokumen.¹¹ Kemudian dari data tersebut dapat dipilih dan disaring untuk dimasukkan dalam kategori yang diinginkan. Hasil akhir dari pendekatan kualitatif yaitu bersumber pada gambaran dan perkataan yang terkait masalah yang diteliti. Gambaran dan perkataan inilah yang disebut deskriptif. Tentang penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan sebuah variabel, gejala sosial, kelompok yang ada dimasyarakat. Hadari Nawawi memberikan pandangan mengenai penelitian deskriptif yaitu proses pemecahan masalah dilakukan dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan objek atau subjek penelitian yang didasarkan pada fakta yang terlihat sesuai realita.¹² Tujuan dari pendekatan ini adalah memahami kondisi kepada konteks deskripsi rinci dan mendalam terkait kondisi sebenarnya yang terjadi dalam masyarakat.

2. Sumber Data

Sumber data dapat diartikan uraian asal subjek yang diperoleh. Namun juga dapat didefinisikan tempat atau dimana peneliti mendapatkan data, bertanya terkait sumber data atau membaca terkait informasi tentang masalah penelitian. Selanjutnya informasi yang didapatkan ini disebut data.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2022) hlm. 138.

¹² Emzir, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press Jogjakarta, 2019) hlm.63.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat diartikan sebagai data yang didapatkan langsung dari objek penelitian atau lokasi penelitian.¹³ Adapun sumber data yang digunakan berupa informasi dari Pengasuh Pondok, *Ustadz/ustadzah*, dan para santri pelaku puasa *Dalail al-Qur'an* Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pematang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data primer dapat diartikan data yang diperoleh melalui sumber kedua dari objek penelitian atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data buku, jurnal, dokumen-dokumen, media online, media cetak, jurnal yang dijadikan sebagai penguat untuk kepentingan analisis penelitian. Data sekunder didapatkan melalui data dokumen yang terkait dengan Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pematang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode ini dapat diartikan sebagai teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan sekitar secara sistematis terkait penyebab munculnya kondisi dan perilaku objek yang menjadi sasaran.¹⁴ Peneliti menggunakan metode partisipasi pasif (*passive participation*) saat pengumpulan data. Metode ini berfungsi untuk

¹³ Etta Mamang Sangadji Dan Sopiha , *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* , (Yogyakarta : CV Andi Offset , 2010), hlm . 44.

¹⁴ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019) hlm. 147.

mengamati secara langsung terkait pengembangan kecerdasan emosional (EQ) melalui puasa *Dalail al-Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pematang.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara disebut sebagai teknik dalam pencatatan data yang kumpulan melalui percakapan langsung tatap muka dengan narasumber untuk menggali informasi untuk menunjang data penelitian.¹⁵ Pada pelaksanaannya metode ini dilakukan dengan pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti kepada narasumber atau informan. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai seputar tirakat dalail al-qur'an yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini diartikan sebagai penyatuan data melalui sejumlah dokumen dengan mengutip dan membaca sejumlah dokumen yang ada kemudian dipandang relevan dan terkait sesuai kondisi tempat penelitian.¹⁶ Dokumen tersebut berupa dokumen tertulis dan terekam. Diantara dokumen tertulis dapat berupa catatan harian, arsip, buku, transkrip dan sebagainya Sedangkan dokumen terekam berupa foto, film dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data

¹⁵Galang Surya Gemilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling" (Kediri : *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No.2, Agustus, 2016) hlm. 147.

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 117.

mengenai puasa *Dalail al-Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pematang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai teknik dimana informasi yang diperoleh disederhanakan dengan merampingkan data dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan dibaca. Selain itu mengolah data temuan yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan alat pengumpulan data seperti observasi, wawancara atau dokumentasi.¹⁷ Data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan masalah yang diteliti dan selanjutnya data tersebut dirangkai dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun tiga tahap dalam melakukan analisis data penelitian.

a. Reduksi Data

Analisis data melalui kegiatan reduksi data merupakan teknik analisis dengan mengelompokkan hal dasar, merangkum, memfokuskan disuatu hal, serta menyaring hal yang tidak dibutuhkan pada penelitian.¹⁸ Kegiatan reduksi data pelaksanaannya secara terus menerus dan berkelanjutan oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian agar mendapatkan inti berita dari data yang telah diterima. Data tersebut kemudian diolah ulang agar menjadi sederhana dan menyaring hal yang tidak dibutuhkan.

¹⁷ Galang Surya Gemilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling" (Kediri : *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No.2, Agustus, 2016) hlm. 147.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 335.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan informasi berdasarkan permasalahan yang terjadi dan akan diselesaikan secara sistematis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyusunan teknis analisis data dalam mengamati sejauh mana perkembangan kecerdasan emosional (EQ) melalui puuasa *Dalail al-Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pernalang. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁹

d. Pengambilan Kesimpulan

Analisis data telah dilakukan dan mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan secara lengkap. Kesimpulan diartikan sebagai mengambil inti dari pembahasan dengan melihat reduksi data sehingga kesimpulan tidak meleset dari perolehan data dan pembaca bisa memahami isi dari pembahasan.²⁰ Selanjutnya pada bagian akhir dapat ditarik kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan. Penggunaan analisis ini diambil berdasarkan data yang ada kemudian dibentuk menjadi sebuah kesimpulan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulis menyusun penelitian agar tersusunnya penelitian secara sistematis dan teratur kemudian dibentuklah sistematika pembahasan sebagai berikut ini.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2010) hlm.341.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

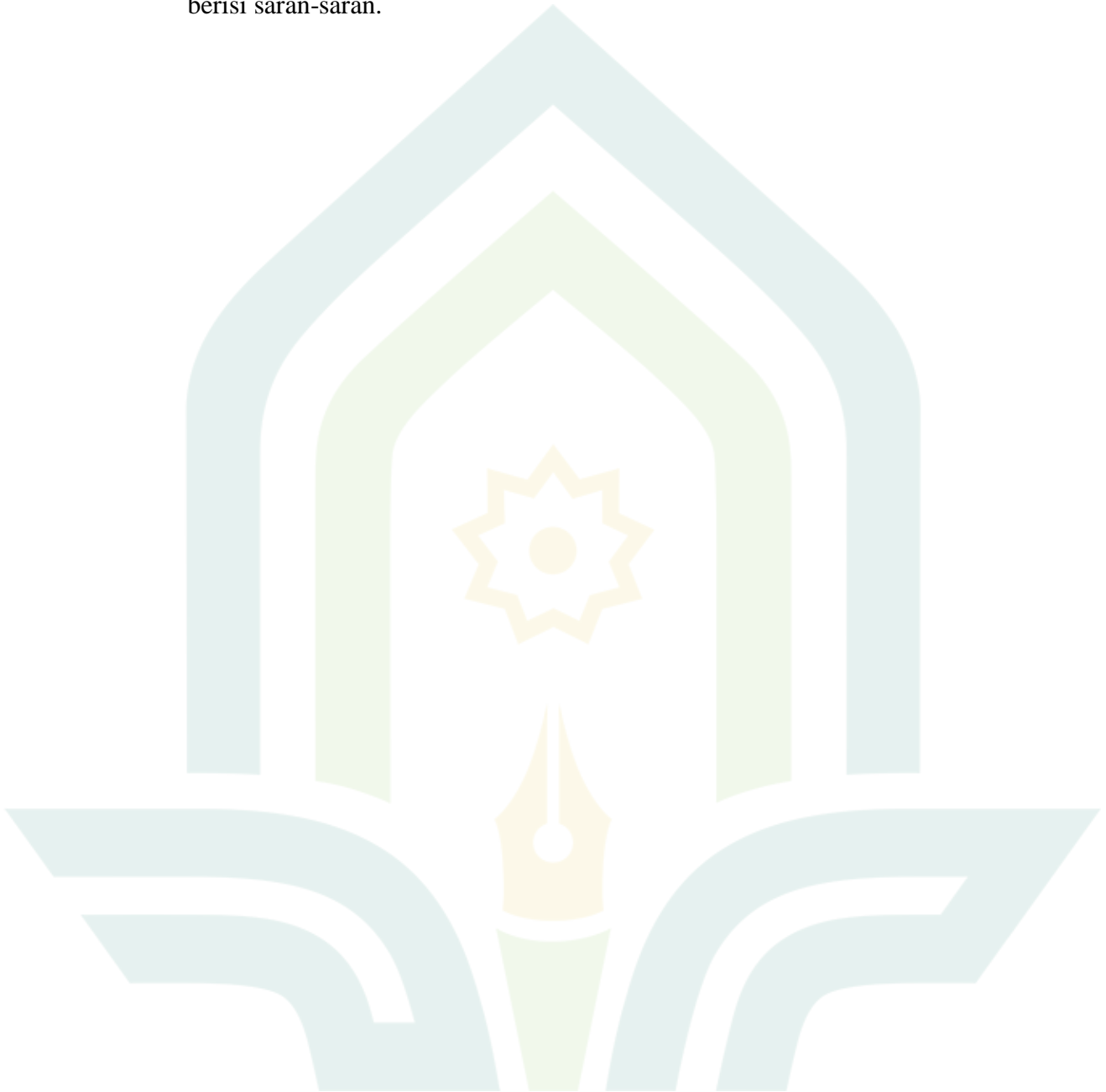
BAB I, pada bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini berisikan landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Deskripsi teori menjelaskan tentang kecerdasan emosional (EQ) dan puasa *Dalail al-Qur'an*, Penelitian yang relevan, dan Kerangka Berfikir.

BAB III, pada bab ini berisikan hasil penelitian data yang meliputi laporan hasil penelitian berupa profil Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang dan bagaimana penerapan puasa *Dalail al-Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang, pengembangan kecerdasan emosional (EQ) melalui puasa *Dalail al-Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang, dan problematika dan solusi pengembangan kecerdasan emosional (EQ) melalui puasa *Dalail al-Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang.

BAB IV, pada bab ini berisikan analisis data yang meliputi analisis penerapan puasa *Dalail al-Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang, analisi pengembangan kecerdasan emosional (EQ) melalui puasa *Dalail al-Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang , dan analisis problematika dan soslusi pengembangan kecerdasan emosional (EQ) melalui puasa *Dalail al-Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang.

Terakhir yaitu BAB V, pada bab ini berisikan penutup, pada bagian sub pertama berisi simpulan hasil penelitian selanjutnya pada bagian sub kedua berisi saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti kerjakan sejak bulan mei sampai juni tahun 2023. Maka dapat diringkas bahwa “Pengembangan Keceemasan Emosional Santri Melalui Tirakat Puasa *Dalail Al-Qur'an* Di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang” terbentuk karena terdapat upaya yang dilakukan oleh pengurus pondok termasuk pengasuh serta ustadz dalam pembiasaan tirakat terhadap santri, maka berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai pengembangan keceemasan emosional santri melalui tirakat puasa *dalail al-qur'an* di pondok pesantren nurul athfal ulujami pemalang dapat peneliti simpulkan :

1. Implementasi Tirakat Puasa *Dalail Al Qur'an* di Pondok Pesantren

Nurul Athfal Ulujami Pemalang

- a. Pelaksanaan puasa *Dalail Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal merupakan sesuatu hal yang sudah mendarah daging bagi santri di pondok Nurul Athfal. Dengan kebiasaan terus menerus dalam jangka waktu tertentu maka dapat melahirkan sikap-sikap tawadlu, sabar, disiplin, ikhlas, tanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain.
- b. implementasi atau pelaksanaan tirakat puasa *dalail Al-Qur'an* di pondok pesantren Nurul Athfal sendiri merupakan puasa tahunan dengan (الدهر) disertai membaca al-Quran 30 juz dalam kurun

waktu hatam 1 (satu) bulan. Adapun masa puasa dilaksanakan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun penuh.

2. Pengembangan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Melalui Tirakat Puasa *Dalail Al Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional santri melalui tirakat Puasa *Dalail Al Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang, peneliti menyimpulkan bahwasannya :

a. Adanya kesadaran diri

Para santri senang melakukan puasa dalail Al-Quran atas keinginan dan kesadaran pribadi mereka, dengan tujuan yang ingin di capai yaitu:

b. Membentuk pribadi (diri) yang taqwa

c. Memadamkan Syahwatain,

d. Melatih kesabaran diri,

e. Sebagai pengaturan diri,

f. Empati semakin bertambah terhadap sesama

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan atau implementasi tirakat puasa dalail al qur'an di pondok pesantren nurul athfal ulujami pemalang berjalan dengan baik, pengembangan kecerdasan emosional santri pondok pesantren Nurul Athfal melalui tirakat puasa dalail Al-Qur'an dapat mengembangkan

aspek kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional memiliki aspek kesadaran diri dan empati. Para santri di pondok pesantren Nurul Athfal yang melaksanakan tirakat puasa dalail melaksanakannya atas dasar kesadaran diri sendiri serta dampak dari tirakat tersebut santri menunjukkan kepekaan terhadap sesama serta empati yang semakin meningkat.

2. Problematika Dan Solusi Dari Penerapan Pengembangan Emosional (EQ) Santri Melalui Tirakat Puasa *Dalail Al Qur'an* Di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data penelitian, peneliti juga menyimpulkan mengenai problematika dan solusi dari penerapan pengembangan emosional (eq) santri melalui tirakat puasa *dalail al qur'an* di pondok pesantren nurul athfal ulujami pemalang sebagai berikut :

a. Problem

Terkait Problem yang dihadapi santri dalam melaksanakan tirakat puasa dalail Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Athfal sebagai berikut :

1) Niat, Semangat dan Rasa Malas

Niat dan semangat yang kurang dalam melaksanakan sebuah amalan, dalam hal ini adalah puasa dalail Al-Qur'an menyebabkan rasa malas yang timbul pada santri sehingga hal-hal tersebut

menjadi problem santri pondok pesantren Nurul Athfal dalam melaksanakan puasa dalail Al-Qur'an.

2) kondisi kesehatan yang kurang baik

Kondisi kesehatan santri berpengaruh baik pada aspek interaksi santri maupun semangat pada pelaksanaan tirakat puasa dalail Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Athfal.

3) kondisi lingkungan yang kurang mendukung

kondisi lingkungan memungkinkan santri kesulitan atau bahkan kurang merasa nyaman untuk menyelesaikan target membaca 1 juz Al-Qur'an dalam waktu 1 hari serta berdampak pada mood santri untuk menyelesaikan target amalan yang ditentukan, dalam hal ini bukan hanya terkait letak tempat akan tetapi lebih pada suasana yang dirasakan santri, kemudian lingkungan yang berpengaruh pada aspek ke fokus dalam belajar.

b. Solusi

Terkait solusi guna mengatasi problem santri dalam melaksanakan tirakat puasa dalail Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Athfal sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan niat, semangat dan melawan rasa malas, merupakan cara untuk memaksimalkan pelaksanaan puasa dalail Al-Qur'an untuk mendapatkan manfaat yang utuh dan penuh

- 2) Menjaga pola istirahat, pola sahur dan menjaga mood adalah aspek kenyamanan adalah solusi dan jawaban untuk problem yang dihadapi oleh para santri ketika tengah melaksanakan tirakat atau sebuah amalan.
- 3) Memberikan motivasi kepada santri bahwasannya amalan yang dikerjakan jangan menjadi sebuah beban justru harus menjadi wasilah untuk diri agar lebih produktif dan meningkatkan spirit belajar.

B. Saran

1. Lembaga

Bagi pondok agar bisa lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengembangan emosional santri dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan santri serta merancang sebuah sistem pembinaan pada santri yang lebih baik lagi untuk meng upgrade wadah tawadhu santri dalam menimba ilmu di pondok pesantren.

2. Bagi pengasuh dan ustadz

Bagi pengasuh dan ustadz agar mengoptimalkan pembinaan terhadap peserta didik dengan menganalisa solusi yang tepat, juga agar dapat mendesain kegiatan yang variatif, kreatif, dan interaktif didalam pembiasaan keagamaan untuk mendapatkah hasil yang lebih berkualitas.

3. Bagi santri

Bagi santri agar lebih memahami pentingnya proses pengembangan diri serta agar faham cara mengatasi problem yang dirasakan.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti agar selanjutnya mampu melakukan analisa aspek pengembangan diri, kemudian berupaya melakukan pengembangan terhadap upaya pengembangan diri yang ada untuk meningkatkan lagi terkait pengembangan kecerdasan emosional.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2021). 'The Role of Fasting Dalail Qur'an in Shaping Shoim's Personality: Study at Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Semarang Regency. *Journal of nahdlatul ulama studies*, 151-161.
- Alamaulida, A. H. (n.d.). *Resepsi Puasa Dalail Quran dalam Pendidikan Akhlak*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Alimah. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Anak Kelompok B di TK Pembina Sragen Tahun Ajaran 2020/2021*. Surakarta: Perpustakaan UMS.
- Astuti, D. (2009). *Mengenal Puasa*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Bahasa, P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darajat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edi Suryadi, d. (n.d.). Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Islam*.
- Emzir. (2019). *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Emzir. (2019). *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Fiska Maharani, d. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak dalam Mengamalkan Ibadah Sholat Fardhu. *Islam Education*, 2.
- Fitriyah, A. (2016). Mystical Experince Dalail Qur'an sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus. *Akhlak dan Tasawuf*.
- Gemilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling. *Fokus Konseling*, 147.
- Gemilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling. *Fokus Konseling*, 147.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haris, M. A. (2017). *Puasa Dalail al Qur'an dalam Perspektif Hadits*. Semarang: UIN Walisongo.
- Hartati, I. N. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Sahabat Cendikia.
- Ibnu Qoyyim al Jauzziyah, M. A. (2008). *Mukhtasar Zaad al Ma'ad* . Jakarta.
- Ismail Nurudin, S. H. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Sahabat Cendikia.
- jalil, A. (2019). Modal Sosial Pelaku Dalail Khairat. *penelitian dan kajian*, 125.
- Mahmud. (2012). *Psikologi*. Bandung: Pustaka setia.
- Marlini, S. (2019). *Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Kedisiplinan Beribadah Shalat Terhadap Anak*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Mustakim, Z. (2017). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: IAIN Pekalongan Press.
- Nasional, D. P. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Nisa, A. (2019). *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak di desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Setiadi, N. I. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Puasa Dalail Qur'an. *Raushan Fikr*, 188-203.
- Shofiyuddin, M. (2022). *Makna Ritual Dalail Qur'an (Study Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus Jawa Tengah)*. Kudus: UIN Sunan Kalijaga.
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Syah, M. (2018). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Untung, M. S. (2019). *Metode Penelitian : Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.

Untung, M. S. (2019). *Metode Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Literasi.

Watson, E. J. (n.d.). *Kecerdasan Emosional*.



Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Rasta Ari Sandra
NIM : 2119302
Tempat/Tanggal lahir : Batang, 29 November 2000
JenisKelamin : Laki laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dk Sidorejo Desa Subah Kec Subah Kab
Batang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Supariyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Nama Ayah : Casmudi
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Dk Sidorejo Desa Subah Kec Subah kab
Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 04 Subah : Lulus Tahun 2011
2. SMP Negeri 3 Subah : Lulus Tahun 2015
3. SMK Negeri 1 Kandeman : Lulus Tahun 2018
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-
benarnya untuk dipergunakan seperlunya.